

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra Lembang yang terletak di Jl. Maribaya No.22 Lembang Kab. Bandung Barat, dengan alasan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan balai rehabilitasi yang memiliki mata diklat Keterampilan Menjahit Tailor dan seluruh warga belajarnya harus melaksanakan magang di industri Tailor. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan penulis memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra Lembang konsentrasi Menjahit Tailor Tahun 2014, yang telah mengikuti mata diklat Keterampilan Menjahit Tailor berjumlah 25 orang.

3. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total karena seluruh jumlah populasi diambil sebagai sampel penelitian. Sampel total seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm.35) “sampel total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sampel dalam penelitian ini yaitu warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra Lembang konsentrasi Menjahit Tailor Tahun 2014 dengan jumlah total 25 orang.

B. Metode Penelitian

Tami Latifa, 2014

Manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di tailor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif penulis gunakan dalam pengolahan data mengenai “Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Tailor sebagai Kesiapan Magang di Usaha Tailor” pada warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra Lembang konsentrasi Menjahit Tailor Tahun 2014.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “Manfaat Hasil Belajar Keterampilan Menjahit Tailor sebagai Kesiapan Magang di Usaha Tailor” seperti berikut ini:

1. Manfaat hasil belajar keterampilan menjahit busana tailor

a. Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011, hlm.711) diartikan sebagai “guna atau faedah”.

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar seperti yang diungkapkan Nana Sudjana (2011, hlm.22) adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

c. Keterampilan Menjahit Tailor

Keterampilan Menjahit Tailor merupakan mata diklat yang diberikan pada peserta pelatihan Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera Lembang konsentrasi Menjahit Tailor yang disebut warga belajar. Mata diklat Keterampilan Menjahit Tailor di laksanakan pada tingkat kedua dengan waktu pelatihan selama 10 bulan. Ruang lingkup materi pelatihan Keterampilan Menjahit Tailor mencakup

keselamatan kerja, cara memelihara dan memperbaiki kerusakan mesin, dan teknik jahit pantalon.

2. Kesiapan magang di usaha tailor

- a. “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto, 2010, hlm.113). Kesiapan melaksanakan magang di usaha Tailor dimungkinkan akan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai teknik menjahit pantalon pada mata diklat Keterampilan Menjahit Tailor.
- b. Magang menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (Dalam Soetjipto dan Usmara, 2002, hlm.251) adalah “suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku yang langsung diawasi oleh para pegawai atau instruktur.” Magang diharapkan dapat memberikan pengalaman warga belajar untuk terlibat langsung dalam usaha tailor sebagai tenaga menjahit.
- c. Usaha Tailor menurut Sri Wening (dalam Jerusalem, 2011, hlm.17) adalah “usaha yang biasanya mengerjakan busana pria khususnya setelan jas. Tailor dapat pula mengerjakan jas wanita. Struktur organisasi tergantung dengan kapasitas usaha dan dengan sistem produksi yang *make to order* (memproduksi karena ada atau berdasar pada pesanan)” Usaha tailor tempat warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra berlokasi di daerah sekitar Lembang, Kota Bandung, dan Cimahi dengan tugas pokok warga belajar sebagai tenaga menjahit.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas, yang dimaksud dengan manfaat hasil belajar keterampilan tailor sebagai kesiapan magang di usaha tailor dalam penelitian ini yaitu guna atau manfaat kemampuan warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra dalam menjahit pantalon

sebagai kondisi siap warga belajar untuk memberi respon atau tugasnya ketika melaksanakan magang sebagai operator jahit di usaha tailor.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan pengukuran terhadap suatu fenomena, yang didukung dengan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm. 134) “adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di usaha tailor kepada warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra Lembang konsentrasi Menjahit Tailor Tahun 2014 yang akan melaksanakan program magang setelah selesai mengikuti mata diklat Keterampilan Menjahit Tailor.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrumen kepada responden.

F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan.

Angket atau kuisioner dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di usaha tailor pada warga belajar Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putra Lembang konsentrasi Menjahit Tailor Tahun 2014 dengan jumlah 25 orang. Warga belajar tersebut telah selesai melaksanakan mata diklat Keterampilan Menjahit Tailor, dan akan melaksanakan program magang sebagai syarat tuntas melaksanakan Pelatihan Menjahit di Balai Rehabilitasi Sosial Parmadi Putera Lembang.

G. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengelolaan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
2. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data kedalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya
3. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumus untuk menghitung presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Tami Latifa, 2014

Manfaat hasil belajar keterampilan menjahit tailor sebagai kesiapan magang di tailor
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P	: Persentase jawaban responden yang dicari
f	: Frekuensi persentase yang sedang dicari
n	: Number of cases (jumlah responden)
100%	: Bilangan tetap

H. Penafsiran Data

Rumusan yang diuraikan di atas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari 1, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
76% - 99%	: Sebagian besar
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
50%	: Setengahnya
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
1% - 25%	: Sebagian kecil
0%	: Tidak seorang pun